

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1 Usaha Kesehatan Sekolah

2.1.1 Pengertian Usaha Kesehatan Sekolah

Menurut keputusan Menteri Kesehatan Nomor 828/MENKES/SK/IX/2008, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah upaya terpadu lintas program dan lintas sektor dalam rangka meningkatkan kemampuan hidup bersih dan sehat juga selanjutnya membentuk perilaku hidup sehat anak usia sekolah yang berada disekolah. Sekolah yang dimaksud meliputi berbagai jenjang dan jenis pendidikan, yaitu TK, SD, SMP, SMA termasuk jalur pendidikan keagamaan seperti Pondok Pesantren (Lubis, 2019).

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2020) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah program pemerintah untuk mewujudkan pelayanan kesehatan, pendidikan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat atau tercapainya hidup sehat bagi warga sekolah. Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dilaksanakan dengan harapan dapat meningkatkan tumbuh dan kembang anak yang selaras dan optimal sehingga menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (Kemenkes RI, 2020).

2.1.2 Landasan Hukum Usaha Kesehatan Sekolah

Sebagai suatu kegiatan yang diselenggarakan melalui kerjasama lintas sektoral, landasan hukum Usaha Kesehatan Sekolah adalah:

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional :
(1) Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. (2) Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna.
- b. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan : (1) Pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat bertanggung jawab atas penyelenggaraan upaya kesehatan. (2) Penyelenggaraan upaya kesehatan harus memperhatikan fungsi sosial, nilai, dan norma agama, sosial budaya, moral, dan etika profesi.
- c. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Kesehatan : (1) Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/ atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.
- d. SKB Menteri Pendidikan Nasional, Menteri Kesehatan, Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor: MA/230 A/2003, Nomor: 26 Tahun 2003 tanggal 23 Juli 2003 tentang Pembina dan Pengembangan UKS.
- h. SKB Menteri Pendidikan Nasional, Menteri Kesehatan, Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor: 2/P/SKB/2003; Nomor: 1068/Menkes/SKB/VII/2003; 5 Nomor: MA/230 B/2003; Nomor: 4415- 404 Tahun 2003 tanggal 23 Juli 2003 tentang Tim Pembina UKS Pusat.
- i. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1

Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

2.1.3 Tujuan Usaha Kesehatan Sekolah

Tujuan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik. Tujuan UKS dapat dicapai salah satunya melalui pelaksanaan hidup bersih dan sehat sebagai upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan peserta didik dan menciptakan lingkungan yang sehat (Prastiwi, 2019).

Tujuan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) secara umum adalah meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia yang seutuhnya. Sedangkan secara khusus tujuan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah untuk memupuk kebiasaan hidup sehat dan meningkatkan derajat kesehatan peserta didik yang didalamnya mencakup :

1. Memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat serta berpartisipasi aktif dalam usaha peningkatan kesehatan.
2. Sehat baik dalam arti fisik, mental maupun sosial.
3. Memiliki daya hayati dan daya tangkal terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan narkoba, obat-obatan dan bahan berbahaya, alkohol, rokok dan sebagainya (Natoadmojo, 2023)

Dalam Peraturan Bersama Nomor 6/X/PB/2014, Nomor 73 Tahun 2014, Nomor 41 Tahun 2014, dan Nomor 81 Tahun 2014, pasal 2 berbunyi: UKS

bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan UKS adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar anak, dengan cara meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan sehat, sehingga perkembangan dan pertumbuhan dapat sesuai dengan tumbuh kembang usia peserta didik.

Menurut Tim Pembina Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Pusat (2019) tujuan umum UKS adalah :

- a. Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah memiliki tujuan untuk membina dan mewujudkan kesehatan anak usia sekolah pada usia sekolah.
- b. Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah dapat menyokong peningkatan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik yang tercermin dalam kehidupan perilaku hidup bersih dan sehat, mewujudkan lingkungan yang sehat sehingga menciptakan pertumbuhan dan perkembangan yang selaras dan optimal.

Sedangkan secara khusus tujuan UKS adalah :

- a. Meningkatkan sikap dan keterampilan dalam pelaksanaan pola hidup bersih dan sehat dan berperan serta didalam usaha peningkatan kesehatan
- b. Meningkatkan sikap, tekad, daya tangkal pada perbuatan yang harus dihindari seperti bahaya merokok, penyimpangan remaja, kehamilan diluar nikah,

HIV/AIDS, narkoba, kecacingan, anemia dan hepatitis B (Tim Pembina UKS Pusat, 2019).

Tim Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah, yaitu :

Pembina : Lurah/Kepala desa.

Ketua : Kepala Sekolah

Anggota : Komite Sekolah, Petugas UKS Puskesmas, Guru, Siswa.

2.1.4 Fungsi Usaha Kesehatan Sekolah

Dalam pelaksanaannya UKS memiliki dua fungsi dasar yaitu fungsi pendidikan serta fungsi pemeliharaan dan pelayanan.

a. Fungsi Pendidikan Usaha kesehatan sekolah berperan dalam memberikan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah-masalah kesehatan kepada para siswa/siswi, sehingga kedepannya mereka bisa terus mempraktikkan gaya hidup sehat dimanapun mereka berada.

b. Fungsi Pemeliharaan dan Pelayanan

Ada beberapa hal yang bisa dilakukan oleh Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam fungsi pemeliharaan dan pelayanan yaitu:

- 1) Pemeriksaan kesehatan umum kepada para murid dan warga sekolah lainnya.
- 2) Pencegahan penyakit menular.
- 3) Pertolongan pertama kepada kecelakaan. UKS bisa menjadi tempat pertolongan atau pengobatan sementara untuk melakukan tindakan medis kepada korban sebelum bantuan medis dari rumah sakit/puskesmas.

4) Pengawasan kebersihan sekolah.

5) Peningkatan kesehatan para siswa dan warga sekolah, misalnya pemberian vitamin dan makanan bergizi lainnya secara cuma-cuma.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sangat berperan penting dalam tercapainya pendidikan kesehatan dalam meningkatkan kesadaran peserta didik akan budaya hidup sehat. Pelatihan dan keterampilan terhadap pencegahan, pertolongan dan pengawasan dalam peningkatan kesehatan. Dapat juga dijadikan mitra kerjasama bagi orang tua murid, kantin sekolah, dan puskesmas guna untuk mencapai kesehatan manusia yang seutuhnya dan optimal.

2.1.5 Sasaran Usaha Kesehatan Sekolah

Sasaran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah peserta didik di sekolah/satuan pendidikan luar sekolah, guru, pamong belajar, pengelola pendidikan lainnya, pengelola kesehatan, dan masyarakat.

Untuk itu pembinaan dan pengembangan UKS di sekolah/satuan pendidikan luar sekolah memiliki tiga program pokok (TRIAS UKS) yang meliputi:

1) Pendidikan kesehatan

2) Pelayanan kesehatan

3) Pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat (Kesehatan Lingkungan di Sekolah).

Berikut ini sasaran pembinaan dan pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) (Pedoman Pembinaan dan Pengembangan UKS, 2019) meliputi:

- 1) Sasaran Primer: Peserta didik
- 2) Sasaran Sekunder: Guru, pamong belajar/tutor orang tua, pengelola pendidikan serta TP UKS disetiap jenjang.
- 3) Sasaran Tersier: Lembaga pendidikan mulai dari tingkat pra sekolah sampai pada sekolah lanjutan tingkat atas, termasuk satuan pendidikan luar sekolah dan perguruan agama serta pondok pesantren beserta lingkungannya.

Sasaran lain Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah sarana dan prasarana pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan serta lingkungan yang meliputi lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat sekitar sekolah.

2.1.6 Program Usaha Kesehatan Sekolah

Program Usaha Kesehatan Sekolah adalah program pemerintah Indonesia untuk meningkatkan pelayanan kesehatan, pendidikan kesehatan dan pembinaan lingkungan sehat atau kemampuan hidup sehat bagi warga sekolah. Program ini mulai dirintis pada tahun 1956 melalui project pilot di Jakarta dan Bekasi yang merupakan Kerjasama antara Departemen Kesehatan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dan Departemen dalam negeri. Pada tahun 1970 dibentuk panitia bersama UKS antara Departemen Kesehatan dan Departemen Pendidikan dan Departemen Kebudayaan. Kemudian pada tahun 1980 Program UKS dikuatkan dengan keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan serta Menteri Kesehatan tentang pembentukan kelompok kerja Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Sejak itu program UKS terus berkembang dan disempurnakan hingga saat ini.

Menurut Harmawan (2022) TRIAS UKS ialah tiga pokok program usaha kesehatan sekolah yang memiliki tujuan peningkatan derajat kesehatan peserta

didik seawal mungkin melalui pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat (Harmawan, 2022). Tiga program pokok usaha kesehatan sekolah (TRIAS UKS) yakni sebagai berikut:

1. Pendidikan Kesehatan yakni suatu usaha yang diberi berbentuk arahan serta menuntun bagi para siswa yang mencakup keseluruhan segi kesehatan mulai dari individu baik kesehatan secara fisik kesehatan mental maupun sosial sehingga pribadi dari peserta didik bisa bertumbuh dan mengalami perkembangan sebagaimana yang seharusnya dengan aktivitas kurikuler maupun ekstrakurikulernya. Pendidikan kesehatan bertujuan bagi peserta didik sehingga menjadikannya antara lain di bawah ini:
 - a) Memiliki adab, sopan santun serta akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan prinsip budi pekerti etika ketimuran
 - b) Memiliki pengetahuan terhadap kesehatan, termasuk perilaku hidup bersih dan sehat
 - c) Memiliki nilai dan sikap yang positif tentang prinsip dan pola hidup bersih dan sehat
 - d) Memiliki keterampilan untuk melaksanakan sesuatu yang berhubungan dengan pemeliharaan, pertolongan dan perawatan kesehatan
 - e) Memiliki perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari
 - f) Memiliki pertumbuhan termasuk bertambahnya tinggi badan dan berat badan secara harmonis (proporsional)
 - g) Mengerti dan mampu menerapkan prinsip-prinsip pencegahan penyakit dalam kehidupan sehari-hari

- h) Memiliki daya tangkal dari pengaruh buruk dari luar (narkoba, miras, alkohol, zat adiktif serta gaya hidup tidak sehat).

Pendidikan kesehatan dapat dilaksanakan dengan melakukan kegiatan kurikuler, berupa pelaksanaan pendidikan pada jam pelajaran sejalan dengan kurikulum yang berlaku di setiap jenjang dan dapat diintegrasikan ke semua mata pelajaran khususnya Agama dan Pendidikan Jasmani Kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat dilaksanakan dengan meningkatkan pengetahuan dan penanaman nilai dan sikap positif terhadap prinsip hidup sehat serta meningkatkan keterampilan dalam melakukan hal yang berhubungan dengan pemeliharaan, pertolongan dan perawatan kesehatan, yang mencakup :

- a) Tidak merokok
- b) Mencuci tangan menggunakan sabun
- c) Konsumsi makanan dan minuman sehat
- d) Menggunakan jamban sehat
- e) Mengikuti aktivitas olahraga di sekolah
- f) Pembasmian jentik nyamuk
- g) Memahami bahaya narkoba dan miras
- h) Memahami pentingnya kesegaran jasmani
- i) Mengenal cara P3K dan P3P
- j) Menjaga kebersihan lingkungan, sekolah dan rumah

Kegiatan ekstrakurikuler ialah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran termasuk kegiatan pada saat libur yang dapat dilakukan di sekolah maupun diluar sekolah yang memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa serta memenuhi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan

ekstrakurikuler meliputi kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan kesehatan yaitu sebagai berikut:

- a) Wisata siswa
- b) Bimbingan hidup sehat
- c) Kebun sekolah
- d) Pramuka
- e) Usaha Kesehatan Sekolah

2. Pelayanan Kesehatan

Menurut Tim Pembina UKS Pusat (2019), Pelayanan kesehatan ialah upaya meningkatkan kesehatan (promotif), pencegahan (preventif), pengobatan (kuratif) dan pemulihan (rehabilitatif) yang dilakukan kepada murid dan lingkungannya. Tujuan dari pelayanan kesehatan adalah:

- a) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang mencakup tindakan hidup sehat sebagai upaya membentuk perilaku hidup sehat.
- b) Meningkatkan daya tahan tubuh murid terhadap penyakit dan menangkal terjadinya penyakit, kelainan dan cacat.
- c) Memberhentikan proses penyakit dan mencegah komplikasi dari penyakit atau kelainan pemulihan fungsi dan meningkatkan kemampuan peserta didik yang cidera atau cacat sehingga dapat berfungsi maksimal.

Upaya dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan dapat dilakukan yang mencakup:

- a. Kegiatan peningkatan (Promotif)

Kegiatan peningkatan (Promotif) dapat dilaksanakan dengan melakukan kegiatan penyuluhan kesehatan serta latihan keterampilan, yaitu latihan keterampilan teknis seperti dokter kecil, pembinaan sarana keteladanan yang berada pada lingkungan sekolah, seperti: pembinaan kantin/warung sekolah sehat; lingkungan sekolah yang terawat dan bebas dari vektor pembawa penyakit dan pembinaan keteladanan berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

b. Kegiatan Pencegahan (Preventif)

Kegiatan pencegahan dapat dilaksanakan dengan melakukan kegiatan pengoptimalan daya tahan tubuh, memutuskan mata rantai penularan penyakit dan kegiatan pemberhentian proses penyakit pada tahap awal.

c. Kegiatan Pemulihan (Rehabilitatif)

Kegiatan pemulihan dapat dilaksanakan dengan melakukan kegiatan pencegahan komplikasi serta kecacatan dikarenakan proses penyakit atau sebagai peningkatan kemampuan peserta didik yang cidera atau cacat sehingga dapat berfungsi optimal, meliputi: pertolongan pertama P3K pada kecelakaan, rujukan medik.

3. Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat

Pembinaan lingkungan sekolah sehat merupakan usaha diciptakannya kondisi lingkungan sekolah yang mampu mendukung proses mendidik sehingga mendapatkan hasil yang maksimal dari segi pengetahuan, keterampilan serta sikap. Pembinaan lingkungan sekolah sehat dapat dilakukan dengan melaksanakan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Program pembinaan lingkungan sekolah mencakup:

- a) Penyediaan air bersih
- b) Pemeliharaan penampungan air bersih
- c) Penyediaan dan pemeliharaan tempat pembuangan sampah
- d) Penyediaan dan pemeliharaan air limbah
- e) Pemeliharaan WC/jamban
- f) Pemeliharaan kamar mandi
- g) Pemeliharaan kebersihan dan kerapian dari ruang kelas, perpustakaan, ruang laboratorium dan ruang ibadah
- h) Pemeliharaan kebersihan dan keindahan halaman dan kebun sekolah (termasuk penghijauan sekolah)
- i) Penyediaan dan pemeliharaan warung/kantin sekolah

Program yang dilakukan dapat dilaksanakan mencakup suatu upaya untuk memantapkan sekolah menjadi lingkup kependidikan disertai peningkatan terhadap tata laksana konsep ketahanan sekolah, program pembinaan yang dilaksanakan berbentuk aktivitas yang dapat diusulkan antara lain di bawah ini seperti:

- a) Konseling kesehatan
- b) Bakti sosial masyarakat sekolah terhadap lingkungan
- c) Perkemahan
- d) Penjelajahan/darmawisata
- e) Teater, musik, olahraga
- f) Kepramukaan, dokter kecil
- g) Karnaval, bazaar dan lomba (Tim Pembina UKS Pusat, 2019).

2.1.7 Sarana dan Prasarana Usaha Kesehatan Sekolah

Menurut Tim Pembina Pusat (2019) sarana dan prasarana usaha kesehatan sekolah mencakup: ruang UKS atau klinik sekolah, alat-alat pertolongan pertama pada kecelakaan, alat-alat pemeriksaan yang dibutuhkan, obat-obatan sehari-hari yang dibutuhkan, berdasarkan kelengkapannya terbagi atas:

1. Sarana dan prasarana sederhana mencakup:

- a) Tempat tidur pemeriksaan
- b) Timbangan berat badan dan alat ukur tinggi badan
- c) Kotak pertolongan pertama pada kecelakaan dan obat-obatan
- d) Minimal melaksanakan TRIAS UKS yang pendidikan kesehatan
- e) Mempunyai Kader Twisada/KKR sebanyak 5% dari keseluruhan siswa

2. Sarana dan prasarana lengkap mencakup:

- a) Tempat tidur pemeriksaan
- b) Timbangan berat badan dan alat ukur tinggi badan
- c) Kotak pertolongan pertama pada kecelakaan dan obat-obatan
- d) Lemari obat, buku rujukan kartu menuju sehat, poster-poster, struktur organisasi
- e) Melaksanakan TRIAS UKS yang pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan
- f) Mempunyai Kader Twisada/KKR sebanyak 6-9% dari keseluruhan siswa

3. Sarana dan prasarana ideal mencakup:

- a) Tempat tidur pemeriksaan
- b) Timbangan berat badan dan alat ukur tinggi badan
- c) Kotak pertolongan pertama pada kecelakaan dan obat-obatan
- d) Lemari obat, buku rujukan kartu menuju sehat, poster-poster, struktur organisasi, jadwal piket, tempat cuci tangan, data kesakitan murid
- e) Peralatan gigi dan mulut
- f) Contoh-contoh model organ tubuh
- g) Melaksanakan TRIAS UKS yang pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan hidup lingkungan kehidupan sekolah
- h) Mempunyai Kader Twisada/KKR sebanyak 10% dari keseluruhan siswa.

Sarana dan prasarana usaha kesehatan sekolah sangat penting dalam menyokong pelaksanaan program UKS, akan tetapi belum setiap sekolah memaksimalkan sarana dan prasarana yang baik.

2.1.8 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Program UKS

Menurut Notoatmodjo, perilaku yang berkaitan dengan kesehatan seperti teori Lawrence Green. Green mencoba menganalisis perilaku manusia dan berpendapat bahwa dua faktor pokok, yaitu, faktor perilaku dan faktor diluar perilaku dapat mempengaruhi tingkat kesehatan seseorang atau masyarakat. Kemudian, perilaku sendiri dipengaruhi dari tiga faktor, yaitu:

1. Faktor Predisposisi

Faktor predisposisi adalah faktor yang mendasari seseorang untuk melakukan suatu tindakan, mencakup pengetahuan dan sikap.

a. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan akibat dari tahu, dan terjadi setelah dilakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu oleh seseorang. Tanpa adanya pengetahuan seseorang tidak memiliki dasar untuk menetapkan keputusan dan mengambil tindakan pada masalah yang sedang terjadi (Achmadi, 2021). Berdasarkan penelitian Utami, dkk (2020) hasil penelitian gambaran pengetahuan ialah 36 responden di wilayah kerja Puskesmas Karanggan, mayoritas responden mempunyai pengetahuan yang baik terhadap UKS dengan jumlah responden 23 orang (63,9%), responden dengan pengetahuan cukup tentang UKS sebanyak 10 orang (27,8%), dan hanya 3 orang (8,3%) responden dengan pengetahuan kurang tentang UKS.

b. Sikap

Sikap merupakan suatu sindrom atau sekumpulan gejala merespon stimulus atau objek yang mengaitkan pikiran, perasaan, perhatian dan gejala kejiwaan yang lain. Sikap merupakan penilaian atau pendapat orang terhadap hal yang berhubungan terhadap kesehatan, sakit-sehat dan faktor resiko kesehatan (Notoatmodjo, 2023). Berdasarkan penelitian Utami, dkk (2020) hasil penelitian gambaran sikap ialah 36 responden di wilayah kerja Puskesmas Karanggan, mayoritas responden sudah memiliki sikap yang baik terhadap pelaksanaan UKS yaitu sebanyak 26 orang (72,2%),

sedangkan responden yang memiliki sikap kurang baik berjumlah 10 orang (27,8%).

2. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah faktor yang memfasilitasi atau mendukung perilaku ataupun tindakan, yang dimana faktor pendukung ialah sarana dan prasarana. Fasilitas sarana dan prasarana adalah perlengkapan penyokong keberhasilan suatu proses upaya yang dilaksanakan didalam pelayanan publik karena jika kedua hal ini tidak ada, maka seluruh kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diinginkan sesuai rencana. Faktor pendukung terbagi atas 2 yaitu:

- a) Faktor Internal: tingginya kepekaan dari setiap warga sekolah untuk mewujudkan hidup sehat pada lingkungan sekolah yang baik dan tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap dan cukup untuk menunjang terlaksananya program UKS. Sarana dan prasarana merupakan alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan didalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia, maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai rencana. Moenir (1992) mengemukakan bahwa sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan, dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja. Pengertian yang dikemukakan oleh Moenir, jelas member arah bahwa sarana dan prasarana adalah seperangkat alat yang digunakan dalam suatu proses

kegiatan baik alat tersebut merupakan peralatan pembantu maupun peralatan utama, yang keduanya berfungsi untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai (Notoatmodjo, 2020). Berdasarkan penelitian Utami, dkk (2020) hasil penelitian gambaran Sarana-prasarana ialah dari 36 responden di wilayah kerja puskesmas karanggan, mayoritas memiliki sarana dan prasarana dalam kategori sangat baik sebanyak 22 orang (61,1%), responden sarana dan prasarana baik 2 orang (5,6%), responden sarana dan prasarana dalam kategori cukup 2 orang (5,6%), dan ategori kurang 10 orang (27,8%).

b) Faktor Eksternal: terdapat peran serta dari masyarakat yaitu orang tua dari anak didik yang mau berpartisipasi dan peran serta dalam pelaksanaan program UKS seperti berpartisipasinya dalam kegiatan pembinaan lingkungan sehat dan terjalin kerjasama dengan pihak luar, kerjasama tersebut dijalankan oleh komite sekolah dan pihak puskesmas setempat.

3. Faktor Pendorong

Faktor pendorong mencakup faktor sikap dan perilaku dari tokoh masyarakat, tokoh agama, serta termasuk petugas kesehatan. Tertera pada undang-undang, peraturan-peraturan, baik dari pusat ataupun pemerintah wilayah, yang berkaitan dengan berikut: (Notoatmodjo, 2020).

a) Guru (peran guru)

Guru pembina UKS memiliki peran yaitu menumbuhkan kebiasaan hidup sehat pada peserta didik. melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan peserta didik, mengontrol dan melakukan pemeriksaan kebersihan lingkungan, melakukan P3K serta pengobatan ringan dalam batas – batas

kemampuannya, mengetahui tanda-tanda penyakit menular dengan masalahnya dan memahami tindakan lanjutan dan mengamati tingkah laku peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian Harmis (2021) dengan hasil penelitian yaitu guru kategori baik melakukan pelaksanaan UKS secara keseluruhan berjumlah 14 responden (31,3%) dengan kategori terlaksana sebanyak 9 responden (20,0%) dan kategori tidak terlaksana sebanyak 5 responden (11,1%).

b) Petugas Kesehatan

Petugas kesehatan perlu melakukan beberapa hal dalam melaksanakan kegiatan UKS yaitu sosialisasi dan advokasi. Menyiapkan sumber daya manusia dengan cara: membina kader kesehatan sekolah, mengkoordinasi lintas program dan lintas sektor dalam menangani masalah kesehatan, menumbuhkan partisipasi warga sekolah dalam menangani masalah kesehatan dan menyediakan sarana dan prasarana (Depkes RI, 2020).

Dalam melaksanakan program UKS, ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh tenaga puskesmas, yaitu (Depkes RI, 2020) :

- 1) Sosialisasi dan advokasi
- 2) Mempersiapkan sumber daya manusia dengan cara : membina kader kesehatan sekolah, Pendidik Sebaya, Konselor Sebaya
- 3) Koordinasi dengan lintas program dan lintas sector dalam mengatasi masalah kesehatan
- 4) Menyiapkan sarana dan prasarana

4. Faktor penghambat

Faktor penghambat pada program TRIAS UKS meliputi :

a) Man

Sumber daya manusia yang mengurus UKS di SMA NU Kedung terdiri dari pembina UKS dan siswa sebagai pengurus UKS. Jumlah siswa yang menjadi pengurus UKS hanya ada 9 siswa dengan jumlah pengurus yang sedikit membuat UKS di SMA NU Kedung tidak berjalan. Semua bukan semata – mata kesalahan terdapat pada siswa pengurus UKS saja kenyataan yang terjadi di lapangan bahwa pembina UKS belum mendapatkan pembinaan dan pelatihan mengenai UKS. Kepala sekolah juga mengatakan untuk pembina yang baru belum pernah mendapatkan pelatihan dan pembinaan tentang UKS.

b) Money

Kepala sekolah mengatakan bahwa dana yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan program UKS di dapatkan dari BOS (Bantuan operasional Sekolah). Namun dana yang diterima masih kurang jika digunakan untuk membeli perlengkapan sarana dan prasarana

c) Material

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh UKS di SMA NU Kedung yaitu hanya media leaflet, alat – alat di ruang UKS, ruangan yang strategis. Beberapa sarana dan prasarana tersebutlah yang selama ini menunjang terlaksananya program TRIAS UKS di SMA NU Kedung.

2.2 Kajian Integrasi Islam

2.2.1 Al-Qurán

Al-Qur'an tidak secara spesifik menyebutkan "Unit Kesehatan Sekolah" (UKS) secara langsung karena konsep tersebut merupakan bagian dari konteks pendidikan modern yang tidak ada pada zaman ketika Al-Qur'an diturunkan. Namun, Al-Qur'an secara luas memberikan pedoman tentang berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk Kesehatan. Panduan untuk pengetahuan dan bersikap tentang bagaimana pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan dalam kehidupan sehari-hari.

Allah SWT memerintahkan umat manusia untuk merawat tubuh dan kesehatannya sebagai amanah. Salah satu konsep yang terkait dengan kesehatan dalam Al-Qur'an adalah konsep menjaga tubuh sebagai anugerah Allah dan menjaga kesehatan untuk menjalankan kewajiban agama dengan baik, Mengajarkan prinsip-prinsip dasar tentang menjaga tubuh dan Kesehatan. seperti dalam Surah Al-A'raf ayat 31 :

فَإِنَّ الْمُسَدَّ يُحِبُّ لَا أَنَّهُ تُسْرِفُوا وَلَا وَاشْرَبُوا وَكُلُوا مَسْجِدِ كُلِّ عِنْدَ زَيْنَتِكُمْ خُذُوا أَدَمَ بَيْنِي

Artinya : Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan. (QS.Al-a,raf :31)

Dari surah al-a,raf diatas kita dapat mengetahui setiap insan bisa memastikan diri kalian ketika akan melaksanakan shalat berada dalam kondisi berhias sesuai yang disyariatkan dengan mengenakan pakaian yang menutup aurat, memperhatikan kebersihan dan kesucian dan lain sebagainya. Makan dan

minumlah dari barang yang baik-baik yang di karuniakan Allah kepada kalian, dan janganlah kalian melampaui batas kewajaran dalam hal itu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas dan berlebihan dalam makanan dan minuman dan hal lainnya, Karena sesungguhnya yang berlebih-lebihan itu tidak baik .

Dari Studi Kasus yang ada pada Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMP Al-Husna ialah Pelaksanaan UKS di SMP Al-Husna belum berjalan dengan baik dan maksimal, dikarenakan Usaha Kesehatan Sekolah SMP Al-Husna masih belum terorganisir dengan baik dan belum ada Kerjasama dengan Tenaga Kesehatan seperti Puskesmas setempat, maka dari itu para siswa/i belum mendapat pengetahuan yang cukup tentang pengetahuan dalam pengelolaan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dengan benar dan bagaimana dalam menyikapinya, seperti “Jika ada murid yang sakit bagaimana dalam menyikapinya atau menghadapi pasien-pasien yang ada di UKS”.

Ajaran Islam juga mengajarkan mengenai pertanggungjawaban dalam menuntut pendidikan di mana secara mendasar bertanggung jawab terhadap pendidikan adalah sebagai suatu hal yang esensial dan bernilai besar, yang ditunjukkan adalah bertanggung jawab terhadap seluruh cara bersikap serta bertingkah laku dengan dirinya sendiri, orang lain dan kepada Allah. Tuntunan yang benar berasal melalui Al-Quran mengenai pendidikan Islam sudah dijelaskan Allah disertai pemberian contoh berhasilnya pendidikan pada keluarga melalui kisah Luqman. Sesuai dengan firman Allah dalam surah Luqman ayat 16 yang berbunyi:

الأَرْضِ فِي أَوَّالِ السَّمَوَاتِ فِي أَوْ صَخْرَةٍ فِي فَتَكُنْ حَرْدَلٍ مِّنْ حَبَّةٍ مُتَقَالٍ تَكُ إِنِ انْهَى بَيْنِي

خَبِيرٌ لَطِيفٌ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ بِهَا يَأْتِ

Artinya: “(Luqman berkata), ”Wahai anakku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Maha Halus, Maha Teliti”. (QS. Luqman 16)

Penafsiran Buya Hamka dalam kitab Al-Azhar, menjelaskan bahwa makna dari sebiji sawi ialah suatu amalan dan usaha. Ketika seorang manusia melakukan hal yang besar maupun kecil walaupun dalam keadaan tersembunyi maka Allah akan tetap dapat melihat perbuatannya dan Allah akan memberinya balasan yang sesuai dengan perbuatan hamba-Nya.

Meskipun tidak secara langsung Al-Qur'an menyebutkan Unit Kesehatan Sekolah, ayat-ayat seperti ini memberikan dasar-dasar tentang pentingnya menjaga kesehatan tubuh dan kebersihan dalam kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya mendukung konsep-konsep yang diterapkan dalam Unit Kesehatan Sekolah.

2.2.2 Hadist

Dalam Islam, terdapat banyak ajaran dan praktik-praktik yang menekankan pentingnya menjaga kesehatan, baik secara fisik maupun spiritual. Ada beberapa hadis dan prinsip-prinsip dari kehidupan Nabi Muhammad SAW yang dapat dihubungkan dengan konsep usaha kesehatan sekolah meskipun secara langsung tidak menyebutkan "sekolah" karena konsep sekolah modern tidak ada pada zaman Nabi.

يُفْتَنُ الْأَعْسَلَامُ: قَالَ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيِّ عَنْ عَنَّا اللَّهُ رَضِيَ عَائِسَةَ عَنْ
الْحَكِيمِ رَوَاهُ) الْإِنْظِيفُ الْجَنَّةَ لَا يَدْخُلُ فَإِنَّهُ فَتَنَظُّوْا

Dari Aisyah radhiyallaahu anha dari Rasulullah shalallahu 'alaihi wassallam bersabda:”Islam itu bersih, maka bersihkanlah dirimu. Karena sesungguhnya tidak akan masuk surga kecuali orang yang bersih” (HR. Al Haakim)

Suci dan bersih di sini adalah bersih badan, pakaian dan jiwa dari segala macam kotoran. Salah satu aspek dalam kehidupan yang menjadi perhatian Islam adalah kesucian dan kebersihan. Selain kebersihan pada diri, kebersihan lingkungan juga penting dalam kelangsungan hidup. Kebersihan lingkungan rumah kita sebagai tempat tinggal harus selalu dijaga dan dilestarikan. Karena rumah atau tempat tinggal mencerminkan penghuni rumah itu sendiri.

Sahih al-Bukhari:5246

قَالَ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيِّ عَنْ ، عَنْهُ اللَّهُ رَضِيَ هُرَيْرَةَ أَبِي عَنْ

شِفَاءً لَهُ أَنْزَلَ إِلَّا دَاءَ اللَّهِ أَنْزَلَ مَا
TAS ISLAM HICUBI
SUMATERA UTARA MEDAN

Dari Abu Hurairah ra., dari Nabi saw., beliau bersabda:

Allah tidak menurunkan penyakit melainkan menurunkan obatnya juga.

"Tidak ada penyakit yang Allah turunkan, kecuali Dia juga menurunkan obatnya. Maka carilah obatnya, namun jangan menggunakan hal-hal yang haram sebagai obatnya."

Dalam sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW, terdapat banyak pelajaran tentang pentingnya menjaga kesehatan, meskipun istilah "usaha

kesehatan sekolah" mungkin tidak ada pada masa itu. Namun, banyak ajaran dan prinsip yang diajarkan Nabi berkaitan erat dengan konsep kesehatan yang relevan untuk lingkungan sekolah dan masyarakat.

Contoh Konsep Kesehatan dari Sejarah Nabi Muhammad SAW:

1. Kebersihan dan Higienitas : Nabi Muhammad SAW sangat menekankan kebersihan. Beliau memerintahkan umatnya untuk menjaga kebersihan tubuh, pakaian, dan lingkungan. Contohnya, beliau menganjurkan untuk membersihkan gigi, mandi secara teratur, dan menjaga lingkungan dari kotoran dan sampah.
2. Pencegahan Penyakit : Beliau memberikan instruksi untuk menghindari hal-hal yang dapat menyebabkan penyakit. Nabi memerintahkan agar tidak minum air yang tergenang atau tercemar, menghindari makanan yang tidak bersih, serta menjauhi tempat-tempat yang berpotensi menyebarkan penyakit.
3. Pendidikan dan Penyuluhan : Nabi Muhammad SAW dikenal sebagai pendidik yang hebat. Beliau sering memberikan nasihat dan mengajarkan cara hidup sehat kepada para sahabatnya. Pengajaran ini termasuk tentang pola makan yang sehat, aktivitas fisik, dan kebersihan pribadi.
4. Kepedulian terhadap Orang Sakit : Nabi Muhammad SAW memberikan perhatian yang besar terhadap orang sakit. Beliau menunjukkan empati, memberikan perawatan, dan memberikan dukungan kepada mereka yang sedang sakit.
5. Keseimbangan dan Moderasi : Nabi Muhammad SAW menganjurkan untuk hidup seimbang dan menjauhi perilaku yang ekstrem. Beliau memberikan

petunjuk agar tidak makan atau minum berlebihan serta untuk menjaga keseimbangan dalam aktivitas harian.

Meskipun konsep usaha kesehatan sekolah tidak secara langsung terdapat dalam riwayat kehidupan Nabi Muhammad SAW, banyak nilai dan prinsip yang diajarkan beliau berkaitan erat dengan upaya menjaga kesehatan, kebersihan, dan kesejahteraan umatnya. Ajaran-ajaran ini dapat menjadi landasan penting bagi implementasi program kesehatan di lingkungan pendidikan, termasuk dalam upaya usaha kesehatan sekolah

Maqasid Syaria

Maqasid al-Shariah mengacu pada tujuan-tujuan atau prinsip-prinsip utama dari hukum Islam. Ini mencakup lima prinsip pokok yang mengatur tujuan-tujuan hukum Islam secara umum untuk melindungi dan mempertahankan kepentingan-kepentingan masyarakat. Kelima prinsip ini mencakup:

1. Hifz al-Din (memelihara agama)
2. Hifz al-Nafs (memelihara jiwa)
3. Hifz al-Aql (memelihara akal)
4. Hifz al-Nasl (memelihara keturunan)
5. Hifz al-Mal (memelihara harta)

Maqasid al-Shariah merupakan kerangka kerja yang penting dalam memahami bagaimana hukum Islam berfungsi dalam melindungi kepentingan-kepentingan masyarakat, serta membantu dalam merumuskan kebijakan yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam untuk kesejahteraan umat manusia.

Pendekatan Dari studi kasus yang ada di Al-Husna dalam Maqasid Syari'ah dapat dilihat dalam pendekatan al-Din dan al-Nafs :

- Hifz al-Din (Memelihara Agama) :

Maqasid syariah al-din mencakup dimensi agama dan spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks usaha kesehatan sekolah, pendekatan ini akan menekankan pada pemahaman bahwa kesehatan bukan hanya masalah fisik, tetapi juga merupakan bagian dari tata nilai spiritual dan keagamaan. Berikut adalah beberapa aspek yang dapat diintegrasikan dalam usaha kesehatan sekolah dengan pendekatan maqasid syariah al-din:

1. Pastikan bahwa nilai-nilai Islam terintegrasi dalam pendidikan kesehatan, baik dalam hal perilaku sehari-hari maupun keputusan kesehatan.
2. Dorong praktik-praktik keagamaan yang mendukung kesehatan mental dan emosional.
3. Berikan pendidikan moral dan etika Islam yang mendalam dalam konteks kesehatan, seperti pemahaman etika dalam pengobatan dan perawatan kesehatan.
4. Ajarkan bahwa kesehatan tubuh dan jiwa saling terkait dan harus diperhatikan secara bersamaan.
5. Sertakan pendidikan seksualitas yang sesuai dengan ajaran Islam, dengan menekankan nilai-nilai kesucian dan etika dalam hubungan antara jenis kelamin.

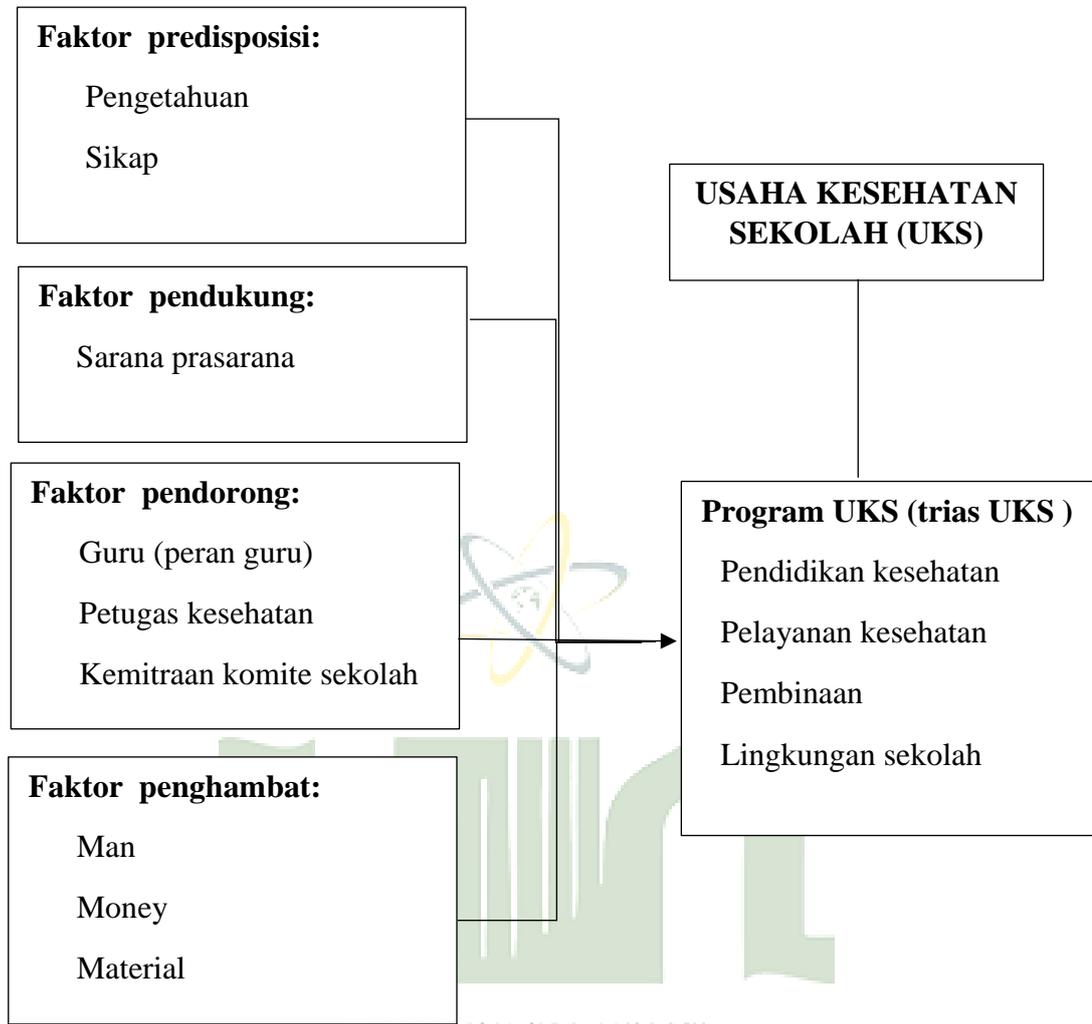
- Hifz al-Nafs (Memelihara diri/jiwa) :

Pendekatan maqasid syariah terkait dengan annafs (jiwa) dalam konteks usaha kesehatan sekolah mengacu pada pemahaman bahwa kesehatan siswa tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga mencakup aspek-aspek spiritual dan mental. Maqasid syariah sendiri merujuk pada tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang dikehendaki oleh syariah Islam. Berikut adalah beberapa pendekatan maqasid syariah annafs dalam usaha kesehatan sekolah:

1. Kesehatan Fisik: Nutrisi yang Halal dan Toyyib: Pastikan makanan dan minuman yang disediakan di sekolah sesuai dengan prinsip makanan yang halal dan baik (toyyib).
2. Olahraga dan Aktivitas Fisik: Promosikan gaya hidup sehat melalui olahraga dan aktivitas fisik yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.
3. Kebersihan Lingkungan: Pastikan lingkungan sekolah bersih dan aman, sesuai dengan ajaran kebersihan Islam.
4. Kerjasama dengan Orang Tua: Libatkan orang tua dalam upaya menjaga kesehatan annafs siswa, dengan melibatkan mereka dalam kegiatan dan program-program kesehatan.
5. Pelayanan Kesehatan yang Merata: Pastikan akses ke layanan kesehatan yang merata dan adil bagi semua siswa tanpa diskriminasi.

Pendekatan ini dapat membantu mencapai tujuan kesehatan annafs secara menyeluruh, dengan memperhatikan aspek fisik, mental, dan spiritual sesuai dengan prinsip-prinsip maqasid syariah.

2.3 Kerangka Teori



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

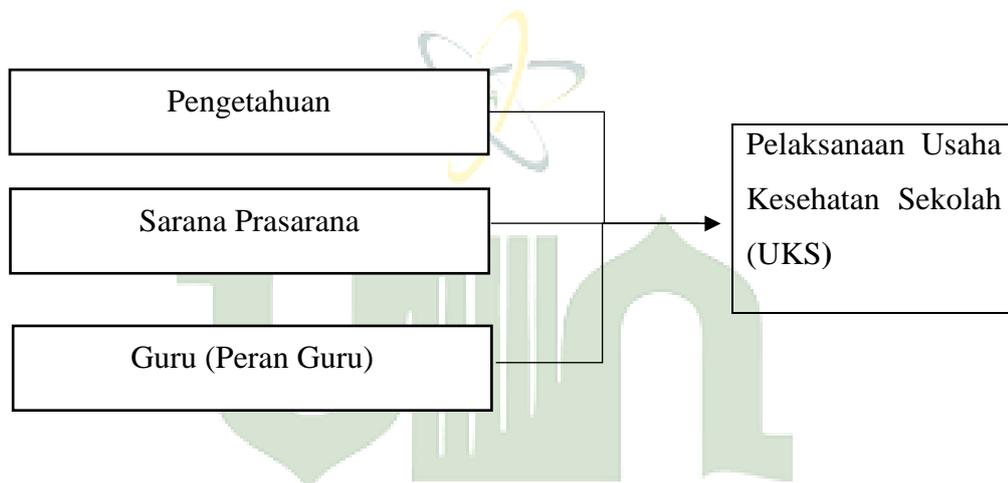
Gambar 1. Kerangka Teori

Sumber : Modifikasi Harmis (2021) Dan Tim Pembina Uks Pusat (2019)

2.4 Kerangka Konsep Penelitian

Pada penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu variabel independen dan variable dependen. Variable independen yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) (pengetahuan, sikap dan sarana prasarana). Sedangkan variabel dependen yaitu pelaksanaan program UKS.

Hubungan variabel independen dan variabel dependen digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian

Sumber : Harmis (2021) Dan Tim Pembina Uks Pusat (2019)

2.5 Hipotesa Penelitian

Berdasarkan kerangka konsep pada penelitian ini maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ho: Tidak adanya hubungan antara pengetahuan siswa dengan pelaksanaan program UKS pada SMP Al-Husna Kecamatan Patumbak
Ha: Adanya hubungan antara pengetahuan siswa dengan pelaksanaan program UKS pada SMP Al-Husna Kecamatan Patumbak
2. Ho: Tidak adanya hubungan antara guru dengan pelaksanaan program UKS pada SMP Al-Husna Kecamatan Patumbak
Ha: Adanya hubungan antara sikap siswa dengan pelaksanaan program UKS pada SMP Al-Husna Kecamatan Patumbak
3. Ho: Tidak adanya hubungan antara sarana dan prasarana dengan pelaksanaan program UKS pada SMP Al-Husna Kecamatan Patumbak
Ha: Adanya hubungan antara sarana dan prasarana dengan pelaksanaan program UKS pada SMP Al-Husna Kecamatan Patumbak.